

Analisis Wacana Piranti Kohesi Gramatikal Substitusi dalam Debat Capres JILID V 2024

Discourse Analysis of Substitutionary of Grammatical Cohesion Devices of Substitution in 5th Presidential Candidate Debates 2024

Shelly Ika Nur Salammah¹, Yusuf Ibrahim², Sumarlam³

^{1,2,3}Universitas Sebelas Maret

*Shellyikanur.s99@student.uns.ac.id, ibrahim Yusuf144@gmail.com,
Sumarlam@staff.uns.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

Riwayat

Diterima: 30 Juni
2024
Direvisi: 25
Agustus 2024
Disetujui: 08
September 2024

Kata Kunci

Penanda
Substitusi;
Analisis Wacana;
Debat Presiden;
Nominal Substitusi

Keywords

*Substitution
Markes;
Discourse
Analysis;
Presidensial
Debate;
Nominal
Substitution*

ABSTRAK

The focus of this research is the discourse of the fifth presidential debate of the Republic of Indonesia 2024. This research aims to describe the Substitution markers and Substitution functions of nouns, verbs and clauses that are substituted in the oral discourse of the fifth presidential debate. Furthermore, what functions are obtained as a result of categorical grammatical substitution to support the connection and cohesion between lingual units in the speech of the vision and mission of the presidential candidates. The data source in this research is oral discourse transcribed in the fifth debate of the 2024 presidential candidates. This research is descriptive in nature with data in the form of utterances or conversations in which there is the use of nominal, verbal, and clausal substitution. The data collection in this research uses the listening method and note-taking technique. The results of this study show that there are several variations of substitution found, in the form of; noun - noun, noun phrase - noun, noun phrase - noun phrase, verbal phrase - noun phrase, clause - noun.

Abstrak

Fokus dalam penelitian ini adalah wacana debat calon presiden 2024 JILID V. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penanda substitusi dan fungsi substitusi bentuk kata benda, bentuk kata kerja dan klausa seperti apa yang mengalami substitusi dalam wacana lisan tuturan visi dan misi debat calon presiden jilid ke V selanjutnya fungsi apa sajakah yang diperoleh sebagai akibat dari substitusi gramatikal berkategori guna mendukung keterkaitan dan kepaduan antar satuan lingual dalam tuturan visi dan misi capres. Sumber data berupa wacana tertulis dalam wacana debat calon presiden 2024 jilid v, Penelitian ini bersifat deskriptif dengan data berupa tuturan atau percakapan yang didalamnya terdapat penggunaan substitusi nominal, verbal, dan klausal Data penelitian ini adalah aspek penanda gramatikal berupa substitusi, Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak dan teknik catat setelah data ditemukan, kemudian di catat. Menggunakan teknik catat. Metode catat yakni mentranskripsikan bahasa lisan ke dalam bahasa tulis menggunakan transkripsi ortografis sesuai ejaan bahasa Indonesia yang berlaku.



Copyright (c) 2024 Shelly Ika Nur Salammah, Yusuf Ibrahim, Sumarlam

1. Pendahuluan

Fokus dalam penelitian ini mengangkat Wacana Debat Presiden JILID V 2024. Situasi formal terlihat pada debat calon presiden jilid kelima yang disiarkan langsung oleh stasiun televisi swasta Metro TV. Berdasarkan media Youtube yang digunakan dalam wacana lisan. Contoh lainnya dalam analisis wacana adalah wacana pidato, ceramah, maupun siaran berita. Wacana adalah rangkaian kalimat yang serasi, yang menghubungkan proposisi satu dengan proposisi lain, kalimat satu dengan kalimat lainnya, wacana yang baik adalah wacana yang memperhatikan hubungan antar kalimatnya. Penelitian ini menaruh perhatian pada wacana debat calon presiden tahun 2024 bukan hanya sebatas menyajikan fakta teraktual secara logis dan beruntun namun lebih kepada kedinamisan wacana yang utuh dibangun oleh variasi bentuk satuan lingual sehingga terhindar dari kemonotonan. Hal tersebut menjadikan wacana lisan sebagai media yang layak untuk dikaji secara aspek kohesi gramatikal substitusinya.

Menurut Halliday dan Hasan (Sumarlam, 2008) alat kohesi gramatikal meliputi konjungsi (*conjunction*), penunjukan (*referen*), penggantian. (*Substitution*), dan pelepasan (*elipsis*). Sumarlam (2019, p.47) mendefinisikan substitusi sebagai pengganti satuan lingual tertentu dengan satuan lain untuk memperoleh unsur pembeda, pemilihan satuan lingual dalam menyusun suatu wacana tidak hanya mengacu kepada kesepadanan kata namun juga mengacu kepada kesepadanan makna kata. Namun yang paling utama adalah pada komposisi tata bahasa yang harus jelas dan saling berkesinambungan. Dengan adanya piranti substitusi dapat menjadi alternatif kepaduan dan keberhasilan penyampaian informasi wacana. Penyulihan (*substitusi*) dapat dibedakan menjadi substitusi nominal, verbal, dan klausal.

Penelitian mengenai substitusi pernah diteliti oleh (Rudiyanto et al., 2019) dengan judul Analisis Wacana Berita 'Fenomena Asap karhutla' di portal berita Online berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa pada berita 1, ditemukan penanda substitusi sebanyak 12 buah, terdiri atas 1 substitusi kata, 8 substitusi frasal dan 3 substitusi klausal atau kalimat. (2) pada berita 2, ditemukan penanda substitusi sebanyak 4 buah terdiri atas 1 substitusi kata dan 3 substitusi frasal, dan (3) pada berita 3, ditemukan penanda substitusi sebanyak 7 substitusi frasal.

Penelitian relevan berikutnya dilakukan oleh (Nurkholifah et al., 2021) dengan judul Analisis kohesi dan koherensi pada isu Nasional di Media Online dengan hasil penelitian menunjukkan menggunakan kohesi dan koherensi. Kohesi yang digunakan meliputi kohesi gramatikal (1) pengacuan (*referen*) sebanyak 115 kali, (2) penggantian (*Substitution*) sebanyak 64 kali, (3) Pelepasan (*elipsis*) sebanyak 27 kali, dan (4) penghubung (*konjungsi*) sebanyak 73 kali. Kohesi leksikal meliputi (1) pengulangan (*repetisi*) sebanyak 30 kali, (2) makna berbeda (*Antonimi*) sebanyak 3 kali, (3) makna berbeda (*sinonimi*) sebanyak 5 kali, (4) hiponimi sebanyak 15 kali, (5) kolokasi sebanyak 4 kali, dan (6) ekuivalensi sebanyak 2 kali. Peneliti menemukan penggunaan pengacuan (*referen*) sangat dominan dalam penelitian ini dikarenakan teks berita.

Penelitian yang dilakukan oleh (Wijaya & Sumarlam, 2020). (Meiliana & Sumarlam, 2023), yang berjudul Substitusi Verbal dalam Wacana Berita CNN menemukan hasil 20 variasi verba yang mengalami substitusi verba dalam 10 tuturan koresponden CNN Indonesia. Hasil penelitian terakhir dilakukan oleh (Salamah & Sumarlam, 2019) yang membahas mengenai Analisis wacana Debat Pertama Capres dan Cawapres dalam pemilu 2019 dari hasil penelitian yang dilakukan disimpulkan bahwa alat gramatikal yang digunakan ialah pengacuan, elipsis, penyulihan, dan perangkaian; dan alat leksikal repetisi, sinonimi, antonimi, dan kolokasi. Konteks yang melingkupi wacana dapat diketahui berdasarkan penafsiran vokasional, penafsiran personal, dan penafsiran temporal.

Penelitian terbaru oleh (Khotimah & Kusuma, 2024) menerapkan pendekatan Pragma-Dialektikal dalam analisis wacana yang berfokus dalam penggunaan strategi komunikasi dan penggunaan bahasa oleh Capres RI 2024 hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa bahasa peserta debat dapat mempengaruhi persepsi audiens. Dari ulasan tersebut peneliti menemukan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya subjek yang dijadikan sebagai sumber data dan pembahasan yang dilakukan, peneliti memanfaatkan isu nasional debat calon presiden JILID V. Peneliti Hendak menganalisis substitusi nominal, verbal, dan klausal dalam kajian wacana. Adapun, substitusi ini mengacu pada penggantian satuan lingual nominal, verba, dan klausal dengan satuan lingual lainnya yang juga berkategori sama (Sumarlam, 2019).

Peneliti memilih salah satu video dari debat presiden yang sudah dilaksanakan dari tanggal 4 Februari 2024 dalam kanal Youtube Metro TV dengan tema debat: Teknologi Informasi, Peningkatan Pelayanan Publik, Hoak, Intoleransi, Pendidikan, Kesehatan (Post-Covid Society), dan Ketenagakerjaan sebagai objek kajian sebagaimana jaringan televisi ini memuat sumber informasi politik terkait debat capres berkaitan dengan visi dan misi calon capres dalam mewujudkan Indonesia emas 2045, menggunakan penggantian satuan lingual berkategori nomina, verba, dan klausal dalam beberapa tuturannya. Salah satu tuturan dalam kanal Youtube Metro TV yang mengalami substitusi nominal, verbal, dan klausal adalah sebagai berikut.

Salah satu proyek strategis kita intinya adalah memberi makan bergizi untuk seluruh anak-anak Indonesia termasuk yang masih dalam kandungan ibunya dan selama sekolah sampai dari usia dini sampai dewasa. Ini akan mengatasi angka kematian ibu waktu lahir. Ini akan mengatasi kurang gizi anak stanting. Tampak penggantian substitusi klausal "memberi makan bergizi untuk seluruh anak Indonesia" menjadi "ini" dalam tuturan di atas untuk mendukung kepaduan dan kejelasan wacana. Fenomena penggantian ini menjadi dasar ketertarikan peneliti akan realisasi kohesi gramatikal substitusi pada tataran nominal, verba, dan klausal dalam wacana berita. Selain itu, penelitian yang membahas substitusi nominal, verbal, dan klausal dalam wacana berita debat politik belum dilakukan oleh peneliti lain. Oleh sebab itu, gap penelitian ini menjadi kesempatan peneliti untuk mengkaji lebih spesifik aspek kohesi gramatikal substitusi.

Penelitian ini hanya berfokus pada realisasi bentuk kohesi gramatikal substitusi nominal, verbal, dan klausal dalam wacana debat calon presiden jilid v yang di siarkan secara langsung oleh stasiun televisi Metro TV. Lebih daripada itu, penelitian ini juga melihat konteks peristiwa dalam wacana berita untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam, supaya setiap penggantian ketiga satuan lingual yang ditemukan dapat dideskripsikan dengan baik. fungsi substitusi untuk menghilangkan kemonotonan dan dinamisasi narasi sehingga menghasilkan bentuk yang berbeda, fungsi debat sendiri yaitu sebagai teks yang harus disikapi sebagai fenomena yang selain pada merujuk pada aspek tekstual yaitu debat dibentuk dari tuturan, proposisi, dan piranti kohesi. Pengertian kohesi itu sendiri keserasian hubungan antara unsur-unsur dalam wacana.

Terdapat sedikitnya dua rumusan masalah yang dipecahkan dalam penelitian ini yaitu bentuk kata benda, bentuk kata kerja dan klausa seperti apa yang mengalami substitusi dalam wacana lisan tuturan wacana visi dan misi debat calon presiden jilid ke V, selanjutnya fungsi apa sajakah yang diperoleh sebagai akibat dari substitusi gramatikal berkategori guna mendukung keterkaitan dan kepaduan antar satuan lingual dalam tuturan visi dan misi capres.

2. Metode

Metode dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan merepresentasikan peranti kohesi gramatikal yang sesuai dengan fakta di lapangan. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan data berupa tuturan atau percakapan yang di dalamnya terdapat penggunaan substitusi nominal, verbal, dan klausal. Dalam hal ini data tidak berupa angka-angka (Sugiyono,2020:18). Sumber penelitian ini diperoleh dari wacana lisan debat Calon Presiden JILID V 2024. Data penelitian ini bersumber dari akun Youtube KOMPAS TV (https://youtu.be/rq2XUsYbm9U?si=0Cth6_8WKvQ3z1I9) yang disiarkan secara langsung pada Hari Minggu, tanggal 4 Februari 2024 dengan durasi waktu 2.32.42 yang mengungkapkan salah satu kohesi gramatikal yaitu substitusi nominal, verbal, dan klausa. Yang di akses oleh peneliti Hari Senin, tanggal 1 April 2024.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak dan teknik catat. Menurut Sudaryanto, (2015:206-207) metode Simak digunakan untuk menyimak data lisan, di dalam penelitian ini data berupa ujaran dalam debat Capres jilid ke lima dalam tayangan Youtube Metro TV. Setelah data ditemukan, kemudian di catat menggunakan teknik catat. Metode catat yakni mentranskripsikan bahasa lisan ke dalam bahasa tulis menggunakan transkripsi ortografis sesuai ejaan bahasa Indonesia yang berlaku. Selanjutnya data yang terkumpul diseleksi berdasarkan teori mengenai substitusi, Kemudian data yang terkumpul dari transkripsi wacana tuturan kemudian di klasifikasikan dalam sebuah file yang mengikuti fenomena kebahasaan, yaitu aspek gramatikal kohesi substitusi. Selanjutnya, analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode agih (distribusional) dengan teknik purposive. Teknik analisis data dalam penelitian ini terdapat dua teknik. Pertama, teknik distribusional yang

digunakan untuk memilah data yang berupa satuan lingual yaitu substitusi frasal dan kalimat atau klausal. Kedua, metode padan referensial teknik ini digunakan bilamana alat penentunya berupa referensi bahasa.

3. Hasil dan Pembahasan

Bagian ini bertujuan untuk membahas temuan tentang bagaimana substitusi berperan dalam berbagai konteks, serta bagaimana substitusi tersebut bervariasi. Ditemukan tiga jenis substitusi; substitusi nominal, substitusi verbal, dan substitusi klausal.

a. Substitusi Kata Benda

Substitusi kata benda adalah substitusi yang melibatkan penggantian kata benda. Jenis ini terbagi menjadi beberapa konstituen, menyubstitusi kata benda dengan kata benda, frasa nominal dengan kata benda, dan frasa nominal dengan frasa nominal.

1.1. Kata benda diganti dengan kata benda

Substitusi ini terjadi ketika suatu kata benda diganti dengan kata benda lain untuk menjaga keterhubungan dan kesinambungan teks. Hanya ada satu data yang ditemukan pada tipe ini.

- (1) ***Dia** mundur agar ini membangun integritas yang baik.*
(**Beliau** mengundurkan diri agar hal ini membangun integritas yang baik.)

Pada data tersebut, unsur yang tersubstitusi adalah pronomina persona ketiga **Dia** yang diganti dengan pronomina demonstratif ini. Jika tidak terjadi substitusi pada kalimat ini, maka susunan kalimat ini akan berbunyi **Dia** mundur agar dia membangun integritas yang baik (**Dia** mengundurkan diri agar membangun integritas yang baik).

1.2. Frasa kata benda diganti dengan kata benda

Substitusi ini dilakukan dengan mengganti frasa nomina dengan nomina. Seperti pada data berikut. Ini adalah level poin pertama.

- (2) ***Juga seluruh penyelenggara negara, ASN, TNI, Polri, penyuluh-penyuluh pertanian** di mana-mana harus kita perbaiki gajinya, sehingga kualitas hidup mereka akan baik sehingga **mereka** bisa memberikan pelayanan kepada rakyat dengan sebaik-baiknya. . (Gaji **seluruh penyelenggara negara, ASN, TNI, Polri, penyuluh pertanian** dimanapun kita berada, harus kita tingkatkan agar kualitas hidupnya baik sehingga bisa memberikan pelayanan kepada masyarakat dengan sebaik-baiknya.)*
- (3) *Prabowo Gibran memiliki rencana besar yang kita beri nama strategi transformasi bangsa . Inti dari strategi ini tentunya adalah meningkatkan kesejahteraan bangsa Indonesia dan terutama memperbaiki kualitas hidup manusia Indonesia. (Prabowo Gibran mempunyai rencana besar yang kita sebut dengan strategi*

transformasi bangsa . Inti dari strategi **tersebut** tentunya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan bangsa Indonesia dan khususnya meningkatkan kualitas hidup masyarakat Indonesia.)

Pada data (2) unsur penggantinya adalah frasa negara *seluruh penyelenggara negara, ASN, TNI, Polri, penyuluh-penyuluh pertanian*, sedangkan unsur penggantinya adalah pronominal orang ketiga jamak, *mereka*. Jika dijabarkan, klausa tersebut **juga dapat dibaca, juga seluruh penyelenggara negara, ASN, TNI, Polri, penyuluh-penyuluh pertanian di mana-mana harus kita perbaiki gajinya, sehingga kualitas hidup seluruh penyelenggara negara, ASN, TNI, Polri, penyuluh-penyuluh pertanian akan baik sehingga mereka bisa memberikan pelayanan kepada rakyat dengan sebaik-baiknya** . (Gaji **seluruh penyelenggara negara, ASN, TNI, Polri, penyuluh** pertanian dimanapun kita berada, harus kita tingkatkan juga, agar kualitas hidupnya baik sehingga **seluruh penyelenggara negara, ASN, TNI, Polri, penyuluh pertanian** dapat memberikan pelayanan. kepada masyarakat dengan sebaik-baiknya.)

Kemudian pada data (3) unsur yang tersubstitusi adalah frasa *transformasi bangsa*, sedangkan unsur penggantinya adalah pronomina demonstratif, *ini* . Jika tidak ada substitusi, kalimatnya berbunyi, *Prabowo Gibran memiliki rencana besar yang kita beri nama strategi **transformasi bangsa***. Inti dari strategi **transformasi bangsa** tentunya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan bangsa Indonesia dan khususnya meningkatkan kualitas hidup masyarakat Indonesia.)

1.3. Frasa benda diganti dengan frasa benda

Pada substitusi jenis ini, suatu frasa nominal dalam kalimat diikuti atau diganti dengan frasa nominal lain yang mempunyai makna yang setara atau berkaitan, sehingga memperkuat kohesi tanpa mengulang kata atau frasa yang sama persis. Seperti pada data berikut ini.

- (4) *Ketika republik ini didirikan para pendirinya, **60-an orang anggota BPUPKI** , mereka adalah orang-orang yang terdidik. Ketika para pendiri itu , kaum intelektual, mereka memilih berjuang di jalur politik.* (Ketika republik ini didirikan para pendirinya, **yang anggota BPUPKI-nya sekitar 60 orang** , adalah orang-orang terpelajar. **Ketika para pendiri itu** , kaum intelektual, memilih berjuang di jalur politik.)

Pada data (4) unsur yang disubstitusi adalah frasa *60-an orang anggota BPUPKI*, dan disubstitusi dengan frasa *pendiri itu* . Hal ini dapat dibuktikan dengan kalimat berikut, *Ketika republik ini didirikan para pendirinya, **60-an orang anggota BPUPKI** , mereka adalah orang-orang terdidik. Ketika **60-an orang anggota BPUPKI** itu, kaum intelektual, mereka memilih berjuang di jalur politik.* (Pada Waktu republik ini didirikan para pendirinya, **yang anggota BPUPKI-nya berjumlah 60 orang**, adalah orang-orang terpelajar. Kapan **Anggota BPUPKI yang berjumlah sekitar 60 orang**, kaum intelektual, memilih berjuang di Jalur politik.

b. Substitusi Kata Kerja

Substitusi verbal dalam kohesi gramatikal mengacu pada penggantian verba atau frasa verba dengan verba atau frasa verba lain dalam teks. Dalam penelitian ini hanya ditemukan satu jenis substitusi verbal, yaitu penggantian frasa verbal dengan frasa verbal. Substitusi verbal dalam kohesi gramatikal mengacu pada penggantian verba atau frasa verba dengan verba atau frasa verba lain dalam teks. Dalam penelitian ini hanya ditemukan satu jenis substitusi verbal, yaitu penggantian frasa verbal dengan frasa verbal.

2.1. Frasa kata kerja dengan frasa kata benda

Frasa verbal adalah kelompok kata yang berfungsi sebagai predikat dan mempunyai kata kerja sebagai inti frasanya. Substitusi ini melibatkan penggantian satu frasa verbal dengan konstituen frasa nominal. Seperti yang terdapat pada kata berikut:

- (5) *Masalahnya adalah karena **kekurangan dokter**. Apakah Bapak setuju dengan gagasan saya untuk besar-besaran mengirim 10.000 anak-anak kita ke luar negeri dengan beasiswa penuh untuk belajar kedokteran dan sains, teknologi, dan teknik, matematika sebagai langkah darurat untuk mengatasi kesulitan ini dalam waktu yang sesingkat-singkatnya?*
(Masalahnya adalah mengalami kekurangan dokter . Apakah Anda setuju dengan ide saya untuk mengirim 10.000 anak kita ke luar negeri secara besar-besaran dengan beasiswa penuh untuk belajar kedokteran dan sains, teknologi, dan teknik, matematika sebagai tindakan darurat untuk mengatasi kesulitan ini dalam waktu sesingkat-singkatnya?)

Pada tuturan (5), ada adalah substitusi di mana itu pengganti elemen adalah frase verbalnya *kekurangan dokter*. Dan pengganti oleh kata benda frasa *kesulitan* ini . Jika dijelaskan maka kalimatnya menjadi. *Masalahnya adalah karena kekurangan dokter . Apakah Bapak setuju dengan gagasan saya untuk secara besar-besaran mengirim 10.000 anak-anak kita ke luar negeri dengan beasiswa penuh untuk belajar kedokteran dan sains, teknologi, dan teknik , matematika sebagai langkah darurat untuk mengatasi **kekurangan dokter** dalam waktu yang sesingkat-singkatnya?* (Masalahnya adalah **kekurangan dokter** . Apakah Anda setuju dengan gagasan saya untuk mengirim 10.000 anak kita ke luar negeri secara besar-besaran dengan beasiswa penuh untuk belajar kedokteran dan sains, teknologi, dan teknik, matematika sebagai tindakan darurat untuk mengatasi **kekurangan dokter**. dalam waktu sesingkat mungkin?)

c. Substitusi Klausa

Substitusi klausa adalah penggantian satu klausa dengan satuan lingual lain dalam teks. Dalam penelitian ini hanya ditemukan substitusi klausa dengan kata benda.

- (6) ***Budi pekerti yang baik, sopan, toleran, tidak adigang adigung adiguno sehingga mereka menjadi manusia yang lengkap. Ini bisa berjalan dengan cepat kalau begitu digitalisasi kita lakukan.***

(Sopan santun, santun, toleran, tidak adigang adigung adiguno agar mereka menjadi manusia seutuhnya. Hal ini dapat dilakukan dengan cepat jika kita melakukan digitalisasi.)

- (7) *Kita menyaksikan bahwa kemajuan sistem telekomunikasi informasi itu berkembang amat cepat . Oleh karena itu Indonesia tidak boleh ketinggalan . (Kami melihat **kemajuan sistem telekomunikasi informasi berkembang sangat pesat** . Oleh karena itu , Indonesia tidak boleh ketinggalan.)*

Data (6) berisi penggantian satuan klausa. *Budi pekerti yang baik, sopan, toleran, tidak adigang adigung adiguno sehingga mereka menjadi manusia yang lengkap ke dalam satuan kata ini.* Hal ini dapat dibuktikan sebagai berikut, ***Budi pekerti yang baik, sopan, toleran, tidak adigang adigung adiguno sehingga mereka menjadi manusia yang lengkap. Budi pekerti yang baik, sopan, toleran, tidak adigang adigung adiguno sehingga mereka menjadi manusia yang lengkap bisa berjalan dengan cepat kalau digitalisasi yang kita lakukan.***

Pada data (7), satuan kalimat telekomunikasi *sistem telekomunikasi informasi itu berkembang sangat pesat* , mengalami substitusi ke dalam satuan kata *itu* sebagai pengganti yang terdapat pada kalimat berikutnya. Jika dijelaskan, kalimatnya akan berbunyi, *Kita menyaksikan bahwa **kemajuan sistem telekomunikasi informasi itu berkembang sangat pesat** . Karena **kemajuan sistem telekomunikasi informasi itu berkembang sangat pesat** , Indonesia tidak boleh ketinggalan.* (Kami melihat **kemajuan sistem telekomunikasi informasi berkembang sangat pesat** . Karena **kemajuan sistem telekomunikasi informasi berkembang sangat pesat**, maka Indonesia juga tidak boleh ketinggalan.)

Dari penelitian yang telah dilakukan, substitusi yang paling banyak ditemukan pada debat Capres Indonesia Jilid V adalah substitusi frase nominal dengan kata benda khususnya pronomina. Hal ini dilakukan untuk menghindari pengulangan yang dapat membuat teks terasa monoton (Maes et al., 2022). Jika dibandingkan, penelitian ini mempunyai kesamaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, yakni sama-sama mengkaji satuan kohesi gramatikal substitusi. Namun dari hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Penelitian ini menambah kekurangan Rudyanto dkk. (2019) penelitian yang mengidentifikasi substitusi dari satuan lingual, sedangkan penelitian ini telah membahas kategori leksikal (kata benda, dan kata kerja). Selain itu, penelitian ini juga merinci aspek substitusi melanjutkan penelitian Nurkholifah dkk. (2021) penelitian dan Salamah & Sumarlam (2019) yang membahas kohesi gramatikal secara umum. Penelitian ini juga berhasil membandingkan dengan penelitian Nurdiani & Sumarlam (2021) yang membahas tentang substitusi dari wacana tertulis, sedangkan penelitian ini dari wacana lisan. Terlihat bahwa dalam wacana tertulis, substitusi klausa terhadap kata dan frasa cenderung lebih sering terjadi, sedangkan dalam wacana lisan, substitusi frasa nominal menjadi pronomina cenderung lebih banyak terjadi. Selain itu, penelitian ini juga melengkapi berbagai variasi substitusi yang sebelumnya belum pernah dibahas

oleh Wiyanti (2016) dan Wijaya & Sumarlam (2020). Pada dasarnya fungsi utama penggunaan substitusi ada empat, yaitu; menghilangkan monoton, mendinamisi narasi, menghasilkan bentuk yang berbeda, dan mendukung kohesi teks (Sumarlam, 2019). Monoton dalam wacana dapat terjadi bila terdapat pengulangan kata atau frasa yang sama secara berlebihan. Pengulangan ini dapat membuat teks terasa membosankan dan dapat menurunkan minat pembaca. Sebuah narasi akan menjadi dinamis bila terdapat variasi penggunaan bahasa. Hal ini memungkinkan pesan atau ide tersampaikan dengan lebih efektif. Substitusi juga berfungsi untuk menghasilkan bentuk-bentuk yang berbeda sehingga memungkinkan penulis atau pembicara membedakan entitas atau konsep yang berbeda dalam wacana, sehingga membantu pembaca memahami secara tepat apa yang dibicarakan. Terakhir, fungsi substitusi berfungsi untuk membangun kohesi teks, merujuk kembali pada entitas atau konsep yang telah disebutkan sebelumnya. Misalnya, dengan menggunakan pronomina demonstratif, penulis atau pembicara dapat memastikan bahwa pembaca tetap terhubung dengan gagasan utama dalam teks.

4. Simpulan

Perdebatan calon presiden pada Pemilu 2024 menunjukkan struktur gramatika yang kohesif, namun terdapat beberapa contoh penggunaan perangkat kohesif yang kurang tepat. Substitusi adalah penggantian satuan kebahasaan dalam wacana yang memegang peranan penting dalam perdebatan ini. Dalam analisis wacana, berbagai jenis kata nominal, verbal, penggantian kalimat/klausa diidentifikasi. Substitusi ini berfungsi untuk membangun koherensi makna dalam wacana, menciptakan variasi dalam penyampaian informasi, dan menghindari monoton. Meskipun penelitian ini terbatas pada analisis wacana, namun analisis substitusi dalam wacana lisan masih memiliki ruang untuk dikembangkan. Saran dan pendapat dari peneliti lain sangat penting dalam memajukan penelitian ini dan menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya. Dengan mempelajari aspek gramatikal dan penggunaan substitusi dalam debat pemilu presiden, penting untuk memahami peran penting perangkat kohesif dalam menjaga kelancaran wacana. Namun, perlu juga diperhatikan beberapa hal yang perlu mendapat perhatian lebih untuk menjamin komunikasi gagasan yang lebih koheren dan efektif. Penelitian di masa depan dalam bidang ini akan membantu mengembangkan pemahaman yang lebih dalam.

Daftar Pustaka

- Iskandar, F. (2020). Analisis Wacana Politik Debat Publik Calon Presiden dan Calon Wakil Presiden Republik Indonesia. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 3(1), 31–38. <https://doi.org/10.34007/jehss.v3i1.177>
- Khotimah, K., & Kusuma, E. R. (2024). Kontestasi Wacana Politik dalam Debat Capres RI 2024 Kajian Pragma-Dialektikal. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua*, 9(1), 67–74.

- <https://doi.org/10.21107/metalingua.v9i1.25094>
- Kurniawati, Wati & Ekoyanantiasih, Ririen & Yulianti, Santy & Hardaniawati, Menuk & Sasangka, S. & Firdaus, Winci. (2022). Kekuasaan Semantik dalam Analisis Wacana Kritis Debat Capres-Cawapres. *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*. 11. 165. 10.26499/rnh.v11i1.4966.
- Lubis, HH. (1994). *Analisis Wacana Pragmatik*. Angkasa.
- Maes, A., krahmer, E., & Peeters, D. (2022) *Understanding demonstrative reference in text: A new taxonomy based on a new corpus. Language and cognition*, 14(2), 185- 207.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1017/langcog.2021.28>
- Meiliana., & Sumarlam. (2023). Substitusi Verbal Dalam Wacana Berita Cnn Indonesia Pasca Kebakaran Depo Pertamina Plumpang Tanjung Priok Jakarta Utara. *Klausa (Kajian Linguistik, pembelajaran Bahasa, Dan sastra)*, 7 (1), Article 1. <https://doi.org/10.33479/klausa.v7i1.714>
- Nurdiani, A., & Sumarlam, S. (2021). Pemanfaatan Substitusi sebagai Sarana Pendukung Kepaduan Teks dalam Novel Cantik Itu Luka Karya Eka Kurniawan. *Prosiding Seminar Nasional Linguistik dan sastra (SEMANTIKS)*, 3(0). Article 0.
- Nurkholifah, A., A Supriadi, O., & Mujtaba, S. (2021). Analisis Kohesi dan Koherensi pada Isu Nasional di Media Online Kompas.com dan Jawapos.com Edisi April 2021. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(6), Article 6.
- Rudiyanto, R., Ridha, D. M., Shalehlistya, D. L., & Sumarlam, S. (2019). Analisis Wacana Berita 'Fenomena Asap Karhutla' di Portal Berita Online Tirto.id (Aspek Penanda Substitusi). *Prosiding Seminar Nasional Linguistik dan Sastra (SEMANTIKS)*, 1(0), Article 0.
- Salamah, N., & Sumarlam, S. (2019). Analisis Wacana Debat Pertama Capres dan Cawapres Pemilu 2019. *Prosiding Seminar Nasional Linguistik dan Sastra (SEMANTIKS)*, 1(0), Article 0.
- Sudaryanto. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif*. Pustaka Pelajar.
- Sumarlam (Ed.). (2008). *Teori dan praktik analisis wacana*. Pustaka Cakra.
- Sumarlam (Ed.). (2019). *Teori dan praktik analisis wacana*. BukuKatta.
- Wijaya, R. K. A. R., & Sumarlam, S. (2020). Substitusi Pada Ginem dalam Lakon Wayang Dewa Ruci Oleh Ki Manteb Sudharsono. *Prosiding Seminar Nasional Linguistik dan Sastra (Semantiks)*, 2(0), Article 0.
- Wiyanti, E. (2016). Kajian Kohesi Gramatikal Substitusi Dan Elipsis Dalam Novel "Laskar Pelangi" Karya Andrea Hirata. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 16(2), 188. https://doi.org/10.17509/bs_jpbs.v16i2.4481